

OSHO : SUFI – HUBUNGAN CINTA DENGAN TUHAN

Posted by [Osho Indonesia](#) | Aug 20, 2017 | [Discourses](#) | [0](#) |



Setiap kali sebuah agama hidup itu karena Sufi. Sufi berarti hubungan cinta dengan Tuhan, dengan Yang Pokok, hubungan cinta dengan keseluruhan. Menjadi Sufi berarti bahwa seseorang siap untuk larut ke dalam keseluruhan, Orang itu siap untuk mengundang keseluruhan untuk datang ke dalam hatinya. Di dalam Sufi tidak ada formalitas. Sufi tidak dibatasi oleh dogma, doktrin, keyakinan atau gereja. Kristus adalah seorang sufi, begitu juga Muhammad. Krishna adalah seorang sufi, begitu juga Buddha. Ini adalah hal pertama yang aku ingin engkau mengerti: bahwa Sufi adalah inti terdalam - sebagaimana Zen ada,sebegitu pula Hadis ada. Hanya nama yang berbeda dari hubungan pokok yang sama dengan Tuhan.

Hubungan dengan Tuhan berbahaya. Hal ini berbahaya karena semakin engkau mendekat dengan Tuhan, semakin lebih dan lebih engkau menghilang. Dan ketika engkau benar-benar dekat engkau benar-benar tiada. Hal ini berbahaya seperti bunuh diri ... tapi bunuh diri yang indah. Kematian dalam Tuhan adalah satu-satunya cara untuk benar-benar hidup. Sebelum engkau mati, Sebelum engkau mati secara sukarela menjadi cinta, engkau hidup di kehidupan yang biasa-biasa saja; engkau hambar, engkau tidak memiliki arti apapun. Tidak ada puisi timbul di dalam hatimu, tiada tarian, tidak ada perayaan; engkau hanya meraba-raba dalam kegelapan. Engkau hidup di kehidupan minimal, engkau tidak penuh dengan ekstase.

Kehidupan melimpah ada hanya ketika engkau tidak ada. Engkaulah halangan itu. Sufisme adalah seni menghapus halangan antara engkau dan engkau, antara diri dan diri, antara bagian dan keseluruhan.

Sufisme adalah jenis khusus dari sihir, sihir jenis langka. Hal ini dapat ditransfer hanya dari orang ke orang, bukan dari buku. Sufi tidak dapat ditransfer oleh kitab suci. Hal ini sama juga seperti Zen – transmisi diluar kata-kata. Kaum Sufi memiliki kata khusus untuk ini – mereka menyebutnya silsila. Apa yang Kaum Hindu sebut parampara mereka sebut silsila. Silsila berarti transfer dari satu hati ke

hati yang lain, dari satu orang ke orang yang lain. Pengalaman itu adalah agama yang sangat, sangat pribadi.

Engkau tidak dapat memilikinya tanpa berhubungan dengan seorang Master yang tercerahkan – tidak ada cara lain. Engkau bisa membaca semua literatur yang ada tentang Sufisme dan engkau akan hilang di hutan kata-kata. Kecuali jika engkau menemukan panduan, kecuali jika engkau jatuh cinta dengan panduan, engkau tidak akan memiliki rasa itu.

Aku siap membawamu pada perjalanan yang jauh ini, jika engkau berani, sangat berani tuk berpetualang. Aku harap engkau begitu – karena hanya orang – orang berani yang tertarik kepadaku. Tempat ini bukan untuk pengecut; tempat ini bukan untuk orang-orang yang disebut orang-orang beragama; Tempat ini bukan untuk orang yang disebut orang yang Takut-Akan-Tuhan- ini adalah tempat untuk orang-orang yang aku sebut orang yang Mencintai-Tuhan. Dan mereka memiliki kualitas yang sama sekali berbeda. Seorang yang Takut-Akan-Tuhan tidak pernah bergerak ke realitas yang lebih dalam dari agama, dia tidak bisa – karena rasa takutnya.

Kata ‘Takut-Akan-Tuhan’ sangat aneh. Jika engkau takut akan Tuhan kapan engkau akan menjadi penuh Cinta? Siapa yang akan engkau cintai? Jika engkau bahkan tidak dapat mencintai Tuhan maka cinta tidak akan mungkin bagimu juga. Jika bahkan dengan Tuhan engkau berhubungan melalui rasa takut, maka hal itu bukan sebuah hubungan.

Tapi kita telah diajarkan untuk takut Tuhan. Bahkan, kita hanya diajarkan untuk takut akan segala sesuatu. seluruh hidup kita adalah ketakutan, kekhawatiran, seorang pengecut – takut neraka, takut akan Tuhan, takut hukuman. Kita berlaku baik, berbudi luhur, karena kita takut. Jenis hikmat Apa yang didasarkan pada ketakutan?

Dan bagaimana engkau bisa mencintai Tuhan jika pendekatan dasarmu adalah melalui rasa takut? Karena rasa takut maka cinta tidak akan pernah muncul – hal itu adalah suatu kemustahilan. Dan dari rasa cinta ketakutan tidak pernah muncul. Ketika engkau mencintai seseorang semua ketakutan menghilang. Dan ketika engkau takut semua cinta menghilang. Engkau bisa membenci orang jika engkau takut akan dia, tetapi engkau tidak dapat mencintainya. Berabad-abad manusia telah diajarkan untuk takut akan Tuhan dan hasil akhirnya adalah bahwa Nietzsche harus menyatakan bahwa Tuhan sudah mati. Itu adalah hasil akhir dari pemikiran yang berorientasi rasa takut. Berapa lama engkau dapat mentolerir Tuhan seperti ini? Berapa lama engkau bisa tetap takut? Suatu hari nanti atau orang lain yang akan melakukannya bahwa engkau akan membunuhnya . Itulah yang Nietzsche lakukan. Ketika ia berkata, ‘Tuhan sudah mati,’ ia juga berkata, ‘Sekarang Manusia bebas.’ ‘Tuhan telah mati dan sekarang manusia bebas.’ Kalau tidak, bagaimana engkau bisa bebas dari Tuhan jika Tuhan hanya sumber ketakutan? Ketakutan tidak bisa memberikan kebebasan.

Orang-orang yang datang kepadaku adalah orang-orang yang Cinta-Tuhan. Ketika aku mengatakan ‘Cinta Tuhan’ maksudku mereka dalam pencarian. Mereka ingin tahu. Dan mereka ingin tahu secara otentik, mereka tidak mau meminjam pengetahuan tentang hal itu. Mereka ingin memiliki rasa. Mereka ingin bertemu, mereka ingin menghadap Tuhan, mereka ingin melihat ke dalam mataNYA.

OSHO-Sufis: The People of the Path, Vol 1

Bab 1